

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan bisnis dan keuangan membuat perusahaan di berbagai daerah di Indonesia perlu meningkatkan labanya. Perusahaan adalah asosiasi di mana asset sumber daya (input), misalnya bahan baku serta tenaga kerja yang melakukan sebuah proses untuk menghasilkan barang dan jasa (output). Tujuan dari perusahaan secara keseluruhan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Suatu organisasi pada umumnya membutuhkan modal baik untuk memulai usaha maupun membina usahanya. Masalah pendanaan tidak akan lepas dari sebuah perusahaan yang merupakan besarnya kapasitas perusahaan untuk mengatasi masalah aset yang akan digunakan untuk bekerja dan membina Perusahaan (Nurwardani, 2017).

Perekonomian adalah salah satu dari banyak hal yang dipengaruhi oleh virus corona. Perekonomian mencakup semua tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan yang dilakukan manusia untuk mencapai suatu tingkat kesejahteraan atau kemakmuran dalam hidup juga disebut sebagai kegiatan ekonomi. Memang, penyebaran virus memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional dan global. Pada akhirnya, itu juga berdampak pada berbagai bidang ekonomi di negara kita, mulai dari manufaktur hingga finansial.

Pandemi Covid-19 berdampak negatif pada berbagai perusahaan sektor industri dasar & kimia yang berfokus pada sub sektor logam & sejenisnya. Dengan adanya penyebaran virus Covid-19 di tengah masyarakat dunia, banyak perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar. Hasil survei Badan Pusat

Statistik (BPS) mencatat 82,85% perusahaan terdampak oleh pandemi virus corona Covid- 19. Seperti sektor akomodasi dan makan/minum merupakan yang paling banyak mengalami penurunan pendapatan, yakni 92,47%. Dan ada beberapa sektor transportasi dan pergudangan, konstruksi, industri pengolahan, serta perdagangan. (databoks.katadata.co.id)

Untuk menghindari penyebaran virus covid-19 masyarakat diminta untuk selalu menggunakan masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Hal tersebut secara langsung membatasi aktivitas-aktivitas ekonomi di tengah masyarakat, misalnya terganggunya proses produksi barang, distribusi produk, hingga proses pemasaran barang dan jasa di seluruh sektor perdagangan nasional dan internasional (Melati, 2023).

Beberapa penelitian banyak cara untuk menilai kondisi kesehatan bisnis melalui analisis kinerja keuangan, tetapi penulis hanya menggunakan analisis *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* karena penulis percaya bahwa hasil dari keempat rasio tersebut penting bagi bisnis karena mereka mempengaruhi kelangsungan hidupnya (Jaeni, 2021). Manajemen harus menilai prestasi bisnis bagi pihak mereka, terutama untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk melakukannya. Kinerja keuangan adalah apa yang dimaksudkan untuk menggambarkan masa depan, pertumbuhan, dan potensi pertumbuhan yang dimiliki oleh suatu organisasi. jadi lebih mudah bagi bisnis untuk melacak status keuangan mereka setiap saat (Renaldi, 2020).

Current Ratio (likuiditas) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Nilai CR yang semakin tinggi memberikan indikasi bahwa semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka

pendeknya (Hanafi dan Halim, 2018:202). *Debt To Asset Ratio* (solvabilitas) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Meningkatnya nilai DAR menunjukkan semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Husna dan Satria, 2019).

Return On Assets (Profitabilitas) adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan rata-rata asset pada awal periode dan akhir periode. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya (Tandelilin, 2010). *Return On Equity* (Rentabilitas) digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. *Return On Equity* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan (Sartono 2012:124).

Penilaian kinerja keuangan melalui analisis rasio di perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat penting dilakukan. Pada penelitian ini, untuk mengetahui apakah kinerja keuangan tahun 2019 sampai dengan 2022 mengalami peningkatan, maka penulis menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas/rentabilitas yang berpedoman pada buku pengarang kasmir yaitu analisis laporan keuangan. Dengan menggunakan analisis rasio, diharapkan dapat diketahui kinerja sub sektor kimia khususnya dari hal keuangan dan juga dapat diketahui secara langsung perkembangan perusahaan melalui laporan keuangan. Selain itu hasil analisis rasio keuangan dapat dipakai sebagai alat

pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan sekaligus menggambarkan kinerja keuangan sub sektor kimia. (Subur Harapan, 2020).

Kinerja keuangan adalah kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan dapat dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan atau laba bagi suatu perusahaan. Rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan mengendalikan kemampuan dalam melunasi semua kewajiban, baik jangka pendek ataupun jangka Panjang. Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek. Rasio aktivitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan atau ketetapan cara perusahaan dalam menggunakan aktiva-aktiva yang dimiliki sehingga setiap akuntansi keuangan dapat berjalan dengan baik (Ningtias, & Jaeni. 2022).

1.2. Rumusan Masalah

- 1) Apakah terdapat perbedaaan dari kinerja keuangan sebelum dan selama pandemic covid 19 yang di ukur Rasio *Likuiditas* ditinjau dari *Current ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022?
- 2) Apakah terdapat perbedaaan dari kinerja keuangan sebelum dan selama pandemic covid 19 yang diukur Rasio *Solvabilitas* ditinjau dari *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan

sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022?

- 3) Apakah terdapat perbedaan dari kinerja keuangan sebelum dan selama pandemic covid 19 yang di ukur Rasio *Rentabilitas* ditinjau dari *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022?
- 4) Apakah terdapat perbedaan dari kinerja keuangan sebelum dan selama pandemic covid-19 yang diukur Rasio *Rentabilitas* ditinjau dari *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemic covid 19 yang di ukur Rasio *Likuiditas* ditinjau dari *Current ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemic covid-19 yang diukur Rasio *Solvabilitas* ditinjau dari *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2019 – 2022.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemic covid-19 yang diukur Rasio *Rentabilitas* ditinjau dari *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022.
- 4) Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemic covid-19 yang diukur Rasio *Rentabilitas* ditinjau dari *Return On Equity* (ROE) pada

perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2019 - 2022.